
Peran Sektor Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Obyek Wisata Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi)

La Ode Irman, Jamal Bake, Akbar Wahbi

Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo

Imanadmbisnis18@gmail.com

Kendari, 93232, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the level of absorption of labor in the contribution of the tourism sector to the income of the people in the fir beach, Wakatobi district. The data analysis research technique used in this research is descriptive qualitative analysis. Where the author provides a clear and systematic description of the object of research. The result of study indicate that the tourism sector on the fir coast of Wakatobi district has a less significant effect on employment, this is evidenced by the number of tourism sectors that can absorb labor where of the fir beach of Wakatobi district there is only one sector that can absorb labor. The workforce, namely dive center, while the other two sectors such as restaurants and lodging do not absorb labor, this is because the two tourism sectors are still managed by individuals or family management. This is because the tourism sector is still managed by individuals or families. Besides that, the tourism sector also does not make a major contribution to people's income, this is proven by the income that the community gets which is quite low every week or month.

Keywords : Tourism Sector; employment; community income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata dan besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Di mana penulis memberikan gambaran objek penelitian secara jelas dan sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor Pariwisata yang ada di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi memberi pengaruh yang kurang signifikan/kecil terhadap penyerapan tenaga kerja, hal di buktikan dengan jumlah sektor pariwisata yang bisa menyerap tenaga kerja di mana di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi hanya ada satu sektor yang bisa menyerap tenaga kerja yaitu Dive center sedangkan dua sektor lainnya seperti Rumah makan dan penginapan tidak menyerap tenaga kerja, hal ini di sebabkan karena kedua sektor pariwisata tersebut masih di kelola oleh perorangan atau manajemen keluarga. Selain itu sektor pariwisata juga tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat hal ini di buktikan dengan pendapatan yang di peroleh masyarakat yang cukup rendah tiap minggu atau bulannya.

Kata kunci : Sektor pariwisata; Penyerapan tenaga kerja; pendapatan masyarakat.



PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara samudera dan kepulauan terbesar di dunia, dianugerahi dengan berbagai jenis terumbu karang yang indah di tepi laut dan lingkungan laut, seperti pantai berpasir, gua, kolam pasang surut, muara, hutan bakau, padang lamun, rumput laut, dan terumbu karang. Terumbu karang terindah dan terbaik di dunia, lima di antaranya ada di Indonesia, khususnya Raja Empat, Wakatobi, Taka Bone Rate, Bunaken, Karimun Jawa. (Kompas.com). Indonesia juga memiliki kekayaan dan kekayaan alam yang melimpah dan ditopang oleh laut dan pulau-pulau yang melingkupinya. Aset normal yang berbeda itu telah berubah menjadi kapasitas sebenarnya bagi Indonesia untuk menumbuhkan industri perjalanan, khususnya di kawasan reguler. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di muka bumi yang terdiri dari 17.508 pulau atau disebut negara kepulauan atau samudera, telah memahami pentingnya kawasan industri perjalanan bagi perekonomian Indonesia karena perkembangan keuangan Indonesia (Soebagyo).

Pariwisata sebagai salah satu kegiatan ekonomi telah menjadi penopang potensial dan fokus pembangunan banyak negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia, memiliki potensi wilayah yang besar dan daya tarik wisata yang cukup besar, banyak keindahan alam, berbagai warisan budaya dan sejarah, dan kehidupan masyarakat (ras). Pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang berkembang. Dari segi kehidupan ekonomi nasional, perkembangan pariwisata akan membawa banyak aspek positif, dan muncul industri kecil yang semuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga menempatkan bangsa Indonesia pada posisi politik dan sosial yang lebih tinggi. , kehidupan ekonomi dan budaya (Yoeti, 1990: 115).

Kabupaten Wakatobi merupakan salah satu daerah kabupaten di Indonesia yang memiliki potensi wisata bahari dan bahari yang sangat besar. Wakatobi sendiri merupakan akronim dari nama empat pulau besar, yaitu (Wa) Dupa, (K) Kaledupa, (To) Tomia dan (Bi) Binongko. Kabupaten Wakatobi terletak strategis di jantung kawasan yang dikenal sebagai "Segitiga Terumbu Karang Dunia", dengan potensi wisata bahari dan wisata yang menarik, dengan 750 dari 820 spesies karang dunia dikatakan berada di Wakatobi.

Pada 11 Juni 2012, pada Konferensi Manusia dan Biosfer UNESCO di Paris, Kabupaten Wakatobi ditetapkan sebagai Cagar Biosfer Bumi kedelapan di Indonesia. Tidak berhenti sampai di situ, karena potensi bahari dan pariwisatanya, Kabupaten Wakatobi juga telah ditetapkan sebagai Kawasan ASEAN Heritage Park, Top 10 Destinasi Wisata Utama Nasional, Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, Jalur Pelayaran Indonesia, Jalan Tol Indonesia dan juga Ada banyak. Jangan lupa bahwa Kabupaten Wakatobi yang wilayahnya terdiri dari 97% laut dan 3% daratan, terutama merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan taman nasional laut yang dikenal dengan Taman Nasional Wakatobi.

Pulau Wangi-Wangi yang berstatus sebagai ibu kota Kabupaten Wakatobi ini memiliki banyak objek wisata pantai dan bisa menjadi pilihan di Pulau Wakatobi. Ada pantai yang dilengkapi dengan resort, akomodasi dan warung makan. Banyak juga yang menyuguhkan keindahan sunrise dan sunset, namun Pantai Cemara Wakatobi sebagai pendatang baru menyuguhkan keduanya. Pantai Cemara merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Hamparan pasir putih yang panjang dan air jernih yang menghiasi garis pantai menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemara di Wakatobi. Pantai Cemara terletak di Jalan Waha, Jalan Sombu, Jalan Wangiwangi, Kabupaten Wakatobi



Pengembangan pariwisata di Pantai Cemara terus dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan masyarakat setempat agar pariwisata di Pantai Cemara dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan, menjadi sumber pendapatan bagi daerah dan masyarakat serta dapat memberikan manfaat dari kegiatan Menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam apakah Sektor Pariwisata yang ada di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi dapat menyerap tenaga kerja serta dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat.

Dari Fenomena di atas sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Peran sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat (Studi kasus pada obyek wisata Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi)”.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi ?
- b. Berapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran sektor pariwisata dalam menyerap tenaga kerja dan berapa besar sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi.

Menurut Caretourism, pariwisata adalah kumpulan unit produksi di berbagai industri yang menyediakan barang dan jasa yang sangat diinginkan oleh wisatawan. Pariwisata sebagai kegiatan ekonomi telah menjadi pilar potensial dan fokus pembangunan banyak negara, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia, memiliki potensi besar dari segi wilayah, daya tarik wisata yang cukup besar, keindahan alam yang melimpah, berbagai warisan budaya dan sejarah serta kehidupan masyarakat (etnis). Pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, yang melibatkan manusia seutuhnya dan memiliki banyak aspek penting, antara lain sosiologis, psikologis, ekonomi, ekologi dan sebagainya. aspek ekonomi.

Sektor Pariwisata bersal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari 2 kata, yaitu pari dan industri perjalanan. Kata pari memiliki arti penting bersama atau sekitar, sedangkan kata industri perjalanan mengandung arti perjalanan. dengan persiapan yang matang. Industri perjalanan wisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan lebih dari sekali atau berkeliling, baik yang terencana maupun yang dadakan yang dapat menciptakan perjumpaan habis-habisan bagi para pelakunya.

Memahami industri perjalanan seperti yang dijelaskan oleh A.J. Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perkembangan individu secara singkat dan untuk sementara waktu di luar tempat tinggal dan bekerja serta latihannya sambil tetap pada suatu tujuan.

Seperti yang dijelaskan oleh James j. Spiline (1987: 28-31), meskipun berbagai jenis perjalanan tidak diatur sesuai dengan alasan perjalanan, dapat juga diketahui bahwa ada berbagai jenis industri perjalanan yang luar biasa sebagai berikut:



- a. Industri perjalanan untuk mengambil bagian dalam tamasya
Industri perjalanan ini dilakukan oleh individu untuk mencari udara luar yang baru, untuk memuaskan minat mereka, untuk mengendurkan tekanan kecemasan mereka, untuk melihat hal yang benar-benar baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mendapatkan ketenangan, dan untuk mengetahui petualangan.
- b). Industri perjalanan untuk pengalihan
Industri perjalanan ini diisi oleh individu-individu yang perlu memanfaatkan hari libur mereka untuk beristirahat, untuk menghidupkan kembali kebaruan dan keduniawian mereka, yang perlu menyegarkan kelesuan dan kelemahan mereka.
- c). Industri perjalanan untuk Budaya
Industri perjalanan ini digambarkan dengan serangkaian inspirasi seperti keinginan untuk fokus pada pengajaran dan penelitian, untuk mengetahui tentang adat istiadat, perusahaan, metode dari berbagai negara, dan untuk mengunjungi landmark yang dapat diverifikasi.
- d). Industri perjalanan untuk olahraga
Industri perjalanan semacam ini dibagi menjadi dua kelas, yaitu: Big Sport Events) dan sporting tourism of the practitioners.

Sektor Pariwisata adalah kekhasan sosial yang sangat rumit, yang mempengaruhi seluruh individu dan memiliki sudut pandang signifikan yang berbeda, perspektif ini menggabungkan sudut humanistik, perspektif mental, perspektif keuangan, sudut eskologis, dan sudut yang berbeda. Di antara sekian banyak perspektif, sudut pandang yang mendapat pertimbangan terbaik dan praktis sudut utama yang dianggap vital adalah perspektif keuangan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hutabarat (1992), pekerjaan yang sedang berlangsung dari industri perjalanan antara lain: pertama, sebagai mata air gaji daerah; Kedua, sebagai penciptaan okupasi; dan yang terakhir adalah untuk menyajikan budaya dan pengerjaan. Ketiga poin di atas dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Sumber Pendapatan Masyarakat
Gaji individu berasal dari pengeluaran wisatawan selama perjalanan dan kunjungan mereka, misalnya, untuk penginapan, makan dan minum, hadiah, transportasi, dll. Selain itu, itu juga memungkinkan peningkatan dan pengembangan dalam kemajuan berbagai bidang. Salah satu atribut dari industri perjalanan, adalah bahwa ia tunduk dan terhubung dengan berbagai bidang kemajuan. Dengan demikian, kemajuan industri perjalanan akan memberdayakan peningkatan dan pengembangan bidang kemajuan lainnya. Peningkatan industri perjalanan secara empatik mempengaruhi perluasan bisnis dan peluang kerja. Pintu terbuka bisnis dan pekerjaan ini dibawa ke dunia karena minat wisatawan. Akibatnya, munculnya wisatawan ke suatu daerah akan membuka pintu terbuka yang luar biasa bagi daerah tersebut untuk menjadi pebisnis losmen, losmen, eater, slow down, transportasi, dan lain-lain. Peluang bisnis ini akan membuka pintu luar biasa bagi individu terdekat untuk bekerja dan sekaligus meningkatkan gaji mereka untuk membantu kehidupan keluarga mereka.
2. Menciptakan Lapangan Kerja
Kantor dan yayasan seperti penginapan, kafe, dan organisasi perjalanan adalah organisasi "serius bekerja". Untuk mempertahankan jenis bisnis yang berkembang ini membutuhkan



tenaga kerja, dan semakin banyak pelancong yang berkunjung, semakin banyak posisi yang dibuat. Di Indonesia, retensi pekerjaan yang langsung dan nyata adalah bidang keramahan, layanan perjalanan, pengawalan lokal, pemerintah, organisasi industri perjalanan yang membutuhkan tenaga kerja berbakat. Industri perjalanan juga menghasilkan kekuatan di bidang-bidang yang tidak relevan, seperti pembangunan dan jalan-jalan.

3. Memperkenalkan Kebudayaan dan Kesenian

Indonesia memiliki tradisi, ekspresi, dan warisan yang berbeda yang telah selamanya menjadi tempat liburan serta modal utama untuk menciptakan industri perjalanan. Oleh karena itu, peningkatan industri perjalanan akan diupayakan agar modal dasar dipertahankan, dilindungi dan dikembangkan, serta mendukung pelestarian iklim. Kelimpahan dan keindahan alam seperti kehijauan, teman laut, organisasi hijau tepi laut, dll, adalah tempat liburan. Daya tarik ini harus dijaga dan dilindungi dengan alasan bahwa ini adalah uang negara untuk mengembangkan industri perjalanan.

Di Indonesia, pengertian “wisatawan” dinyatakan dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, setiap orang yang pergi dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dan ikut serta dalam kunjungan tersebut. Pelancong adalah seseorang yang pergi selama lebih dari 24 jam ke tempat lain, untuk tujuan selain menghasilkan uang, mereka menginvestasikan sebagian besar energi dan uang mereka untuk membeli pertemuan olahraga, ini adalah titik sentral dalam memengaruhi pilihan individu, apakah akan mengunjungi tujuan liburan, melihat atraksi, tetap di penginapan yang ditawarkan atau tidak (Ali Hasan 2015:4).

Menurut World Tourist Organization dalam (Marpaung, 2002: 36) mengartikan pelancong, yaitu wisatawan tertentu adalah setiap individu yang tinggal di suatu negara dengan sedikit memperhatikan etnisitas, mengunjungi suatu tempat di negara yang sama selama lebih dari 24 tahun. jam ditentukan untuk melanjutkan latihan kerja/ kunjungannya.

Menurut Soekadijo (2001) yang dikutip oleh Fakhrol (2017), wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya tanpa merasa nyaman dengan tempat yang dikunjunginya. Orang-orang yang dianggap sebagai pelancong adalah orang-orang yang melakukan kesenangan, untuk alasan kesejahteraan, dll: orang-orang yang bepergian untuk pertemuan atau dalam kemampuan mereka sebagai delegasi (alasan logis, manajerial, politik, ketat, dan bisnis).

Ciri-ciri Pengunjung atau wisatawan adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang berkelana dan meninggalkan tempat tinggalnya.
2. Bertamasya di luar jauh dari iklim di mana ia awalnya tinggal.
3. Ekskursi dilakukan sendiri atau bersama orang lain.
4. Tamasya hanya dilakukan untuk waktu yang singkat dan bisa melebihi 24 jam atau sehari penuh.
5. Perjalanan itu berhubungan dengan latihan atau hiburan, atau usaha untuk memuaskannya.
6. Orang-orang yang melakukan perjalanan bukan untuk mencari uang ditempat yang mereka kunjungi.
7. Selama outing menginap di spot/kenyamanan
8. Dalam pelayaran, melalui transportasi laut atau darat.

Sesuai Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab 1 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa angkatan kerja adalah setiap orang yang dapat mengusahakan untuk menciptakan tenaga kerja dan produk baik untuk mengatasi masalah mereka sendiri maupun untuk



daerah setempat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja adalah orang yang mengerjakan atau mengerjakan sesuatu, orang perseorangan yang dapat mengurus urusan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Seperti yang ditunjukkan oleh Alam (2014) angkatan kerja adalah penduduk yang matang di suatu tempat dalam kisaran 17 dan 60 tahun yang bekerja untuk membawa uang mereka sendiri. Selain itu, menurut Hamzah (2014), kerja adalah energi yang bekerja di dalam dan di luar hubungan fungsi dengan perangkat penciptaan utama dalam siklus penciptaan, baik secara nyata maupun secara intelektual.

Menurut Hendra Poerwanto (2013) mengenai keterampilan dan pendidikan, angkatan kerja dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Pekerjaan tidak bertalenta adalah buruh yang memiliki pelatihan yang rendah dan tidak memiliki penguasaan dalam kerangka kerja tersebut.
- b. Tenaga kerja berbakat, khususnya tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan pelatihan atau pengalaman kerja seperti lumas, pengrajin, tukang reparasi TV, dll.
- c. Buruh ajar adalah buruh yang berpendidikan SLTA dan ahli dalam bidang tertentu seperti ahli, pembukuan, analisis pasar, dan lain-lain.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, keistimewaan buruh perakitan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap spesialis/pekerjaan memiliki hak istimewa untuk mendapatkan perlakuan yang setara tanpa pemisahan dari manajer (keahlian 6).
- b. Setiap angkatan kerja memiliki pilihan untuk memperoleh serta meningkatkan atau berpotensi mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kapasitas mereka melalui persiapan kerja (pasal 11).
- c. Buruh berhak memperoleh pengakuan kemampuan kerja setelah mengambil bagian dalam persiapan kerja yang dikoordinasikan oleh perusahaan-perusahaan persiapan pekerjaan pemerintah, pekerjaan rahasia mempersiapkan yayasan, atau persiapan di lingkungan kerja (pasal 18 ayat 1).
- d. Tenaga kerja yang mengikuti program pemagangan memenuhi syarat pengakuan kemampuan kemampuan kerja dari organisasi atau badan akreditasi (pasal 23).
- e. Setiap spesialis memiliki kebebasan dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan atau mengubah posisi dan mendapatkan gaji yang baik di dalam dan luar negeri (Pasal 31).
- f. Spesialis atau pekerja wanita memenuhi syarat untuk 1,5 (satu setengah) waktu istirahat yang lama sebelum melahirkan anak dan 1,5 (satu setengah) bulan setelah mengandung anak menurut perkiraan dokter kandungan atau spesialis bersalin (pasal 82 bab 1).
- g. Spesialis atau pekerja wanita yang mengalami persalinan prematur memenuhi syarat untuk istirahat panjang 1,5 (satu setengah) kali atau sesuai petunjuk dokter kandungan atau asisten persalinan (pasal 82 ayat 2).
- h. Setiap tenaga ahli atau pekerja yang menggunakan pilihan waktu istirahat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 79 ayat 2 huruf b, c dan d, Pasal 80, dan Pasal 82 memenuhi syarat untuk mendapatkan upah penuh.
- i. Setiap spesialis/pekerjaan memiliki pilihan untuk mendapatkan bayaran yang memenuhi penghidupan yang adil bagi umat manusia (pasal 88 ayat 1).
- j. Setiap spesialis/pekerja dan keluarganya memiliki pilihan untuk memperoleh pekerjaan pensiun yang dikelola pemerintah (pasal 99 ayat 1).
- k. Setiap spesialis/pekerja memiliki pilihan untuk membentuk dan menjadi individu dari organisasi pekerja/serikat pekerja (pasal 104 ayat 1).



- l. Pemogokan sebagai hak dasar pekerja/buruh dan serikat pekerja/serikat pekerja pada tingkat yang sah, efisien dan tenang karena kekecewaan dalam bertransaksi (pasal
- m. Jika buruh/pekerja turun ke jalan secara sah dalam menyelesaikan hak-hak pengaturannya yang benar-benar disalahgunakan oleh pelaku usaha, maka ahli/pekerja tersebut berhak mendapatkan kompensasi (Pasal 145).

Area industri perjalanan memiliki pintu terbuka yang luar biasa, dengan meningkatnya jumlah atau bertambahnya jumlah wisatawan asing yang tinggal di Indonesia. Ada pintu terbuka dan keuntungan bagi Indonesia untuk meningkatkan kemajuan industri perjalanan di kemudian hari, misalnya kemajuan dunia industri perjalanan yang secara umum akan terus berkembang, khususnya di kawasan Asia Pasifik, penguatan nilai mata uang asing. standar terhadap nilai rupiah, yang membuat biaya menjelajah Indonesia menjadi lebih murah. Potensi industri perjalanan Indonesia sangat besar dan berubah dan dapat diakses dari waktu ke waktu, pembebasan dan debirokratisasi yang diambil oleh otoritas publik dapat membentuk lingkungan yang unggul untuk bisnis industri perjalanan dan pengembangan kawasan (Yoeti, 1990: 19).

Kawasan industri perjalanan tentunya bermanfaat bagi suatu bangsa, khususnya negara non industri, baik dari segi ekonomi, budaya, pekerjaan maupun untuk pemerataan peristiwa. Hal ini sesuai penilaian Spillane (1991: 54) bahwa pekerjaan industri perjalanan dalam pembangunan bangsa pada dasarnya tiga sisi, khususnya sudut pandang moneter, sebagai sumber perdagangan asing dan biaya, sudut sosial. sebagai penciptaan pendudukan dan sudut pandang sosial yang menghadirkan masyarakat teritorial. Seperti yang diungkapkan oleh Spillane (1991: 86) bahwa "Perkembangan industri perjalanan akan berdampak ganda pada daerah yang berbeda". Akibatnya, sejumlah besar spesialis langsung serta pekerja pembantu. Semua ini akan memperluas posisi terbuka seiring dengan penyampaian sirkulasi gaji.

Peningkatan kawasan industri perjalanan telah mendorong pengembangan beberapa skala terbatas organisasi industri perjalanan diawasi oleh keluarga. Bisnis ini bisa sebagai administrasi taksi, toko suvenir dan tempat makan kecil. Perpanjangan bergantung pada administrasi, misalnya, pembangunan penginapan dan pindahan dapat lebih mengembangkan hubungan dengan berbagai bidang ekonomi dan memutuskan berapa banyak pekerjaan dan berapa banyak gaji yang dapat terus diselesaikan. Ada kecenderungan bagi peternak untuk meninggalkan kota mereka dan mencari posisi baru yang lebih baik bagi mereka, khususnya di bidang industri perjalanan (Marpaung, 2003:31). Lagi pula, untuk mengakui bahwa industri perjalanan efektif bukanlah sesuatu yang mudah dipahami, tenaga kerja harus didukung oleh semua pihak melalui perhatian yang tinggi dan kehadiran kantor dan kerangka kerja industri perjalanan yang kuat. Ini adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan agar lebih banyak pelancong datang, tinggal lebih lama dan menghabiskan lebih banyak uang di tujuan liburan yang mereka kunjungi. Dengan demikian, peningkatan industri perjalanan dilakukan secara umum dan memusatkan perhatian pada bidang kemajuan terkait lainnya sehingga dapat sama sekali tidak terkait. mendukung dan bekerja sama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upah adalah akibat kerja (usaha atau sebagainya). Sementara itu, bayaran dalam istilah administrasi adalah uang tunai yang diperoleh orang, organisasi, dan berbagai asosiasi sebagai upah, kompensasi, sewa, premi, komisi, biaya, dan tunjangan.

Pendapatan seseorang juga dapat dicirikan sebagai berapa banyak bayaran yang dihargai dalam satuan uang yang dapat diciptakan oleh individu atau negara dalam periode tertentu. Reksoprayitno mencirikan "Penghasilan dapat diartikan sebagai pendapatan lengkap yang diperoleh



dalam periode tertentu". Oleh karena itu, sangat baik dapat dianggap bahwa bayaran adalah berapa banyak bayaran yang diterima oleh individu-individu dari daerah setempat untuk jangka waktu tertentu sebagai kompensasi atau faktor kontribusi.

Pendapatan Masyarakat adalah gaji dari tingkat gaji atau kompensasi dari hasil bisnis yang diperoleh orang atau keluarga dalam satu bulan dan digunakan untuk mengatasi masalah sehari-hari. Sedangkan upah dari usaha sampingan adalah upah tambahan yang merupakan upah tambahan dari luar gerakan pokok atau pekerjaan pokok. Bayaran sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk membantu atau membangun gaji pokok.

Soekartawi memaknai bahwa bayaran akan mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi, yang sering dialami dengan kenaikan gaji, sehingga produk yang dikonsumsi bertambah, namun juga sifat produknya juga mengkhawatirkan. Misalnya, sebelum kenaikan gaji, beras yang dikonsumsi kualitasnya rendah, namun setelah kenaikan gaji, pemanfaatan beras terjadi dengan kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu daerah. Dengan asumsi gaji suatu daerah agak rendah, dapat dikatakan bahwa promosi dan bantuan pemerintah juga akan rendah. Kelimpahan dari penggunaan kemudian akan disimpan di bank, yang alasannya adalah jika kemajuan dalam pelatihan, penciptaan, dll juga mempengaruhi tingkat dana cadangan individu. Demikian pula, asalkan gaji orang-orang di suatu daerah agak tinggi, tingkat bantuan pemerintah dan kemajuan daerah itu juga tinggi.

Tingkat konsumsi sangat tergantung pada kemampuan keluarga untuk menanggapi pembayaran atau pembayaran mereka. Selain itu, pengalaman bisnis juga mempengaruhi gaji. Semakin banyak pengalaman bisnis yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk menaikkan gaji. Karena seseorang atau kelompok memiliki kemampuan yang berlebihan dalam mengembangkan latihan dengan tujuan yang membayar juga peningkatan.

Upaya untuk meningkatkan gaji individu harus dapat dilakukan dengan menghancurkan kemiskinan, lebih tepatnya mendorong perkumpulan lokal yang dapat diciptakan dengan memenuhi modal kerja, pengaturan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis yang sebenarnya sehingga upaya untuk membangun individu ' gaji dapat diakui secara ideal. Seperti yang diungkapkan oleh Toweulu bahwa "Untuk menaikkan gaji, seorang kerabat dapat memperoleh gaji dari sumber yang berbeda atau bantuan yang dibuat oleh bagian atas keluarga sehingga gajinya meningkat.

Gaji individu menurut Rosyidi (2006: 100-101) adalah perkembangan uang tunai yang mengalir dari dunia usaha ke daerah setempat sebagai upah dan tingkat pembayaran, premi, sewa dan tunjangan. Juga, pembayaran individu itu terdiri dari sewa, upah dan tingkat pembayaran, premi, manfaat non-organisasi, keuntungan dan angsuran pindah. Bantuan pemerintah kepada masyarakat adalah tujuan dari kemajuan finansial menurut penilaian para ahli dari hipotesis strukturalis.

Hadi Prayitno dan Budi Santoso (1998:50) merekomendasikan bahwa sistem perbaikan bangsa non-industri akan lebih baik dengan asumsi mereka menggunakan metode kemajuan seperti penciptaan pekerjaan, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan hidup yang mendasar, kemajuan aset manusia, fokus pada wilayah agraria, membina mengkoordinasikan wilayah negara dan mengatur



perekonomian. sistem pemajuan masyarakat, sedangkan metodologi perbaikan pada masa kemerdekaan harus mengacu pada peningkatan kemerdekaan provinsi dan meningkatnya kebebasan dan keterbatasan daerah dalam pelaksanaan pemajuan, yang mendorong tercapainya sasaran-sasaran pembangunan moneter umum dan daerah, memperluas harapan bagi kenyamanan sehari-hari dan bantuan pemerintah daerah setempat, mengurangi orang miskin dan kota-kota yang belum matang dan memperluas dukungan dinamis dari daerah setempat.

Menurut Sumondiningrat (1999: 58) untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera melalui proses perbaikan yang berkesinambungan yang pada dasarnya ditujukan pada perluasan pembangunan manusia dan bantuan pemerintah dengan mengikutsertakan semua lapisan masyarakat dalam siklus kemajuan, meskipun kemajuan. yang berharap untuk mengakui bahwa Komunitas berkembang adalah siklus yang muncul dari daerah setempat, oleh daerah setempat dan dinikmati oleh daerah setempat dalam suatu lompatan. Penguatan ini penting untuk kemajuan pandangan dunia yang berpusat pada seluruh bagian utama manusia dalam keadaannya saat ini, dimulai dari perspektif keilmuan (SDM). Perspektif material dan aktual, ke sudut administrasi. Sudut-sudut ini dapat dibentuk menjadi perspektif sosial-sosial, moneter, politik, keamanan dan ekologi.

Dengan tujuan akhir untuk melibatkan wilayah lokal, Kartasamita (1997: 13) mengemukakan pandangannya bahwa dalam memberdayakan wilayah lokal cenderung dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Membangun lingkungan yang memungkinkan kemampuan daerah setempat untuk berkreasikan (empowering). Di sini titik mutlak adalah pengakuan bahwa setiap individu, setiap masyarakat umum mungkin dapat diciptakan. Artinya, tidak ada masyarakat umum tanpa kekuasaan, dengan alasan jika tidak akan musnah.
2. Penguatan adalah pekerjaan untuk mengarang kekuatan itu, dengan memberdayakan, memacu, dan membawa isu-isu ke cahaya untuk menciptakan potensi dan mencoba.
3. Memperkuat potensi atau daya yang digerakkan oleh daerah setempat (enabling). Dalam situasi yang unik ini, diperlukan sarana yang lebih pasti, selain sekadar membangun lingkungan dan udara. Penguatan ini mencakup kemajuan substansial, dan pengaturan berbagai sumber informasi (kontribusi), serta pembukaan akses ke berbagai pintu terbuka yang akan melibatkan wilayah setempat.
4. Berkenaan dengan penguatan ini, upaya yang paling mendasar adalah untuk meningkatkan derajat pendidikan dan gelar, serta akses ke sumber-sumber kemajuan moneter, seperti modal, inovasi, data, pekerjaan dan pasar. Sumbangan terhadap jenis penguatan tersebut berkaitan dengan kemajuan yayasan dan perkantoran fundamental, baik fisik seperti sistem air, jalan, dan listrik, atau, misalnya, sekolah sosial dan kantor administrasi kesejahteraan, yang dapat diakui oleh masyarakat setempat di tingkat paling minimum, serta aksesibilitas pembiayaan, persiapan, dan lembaga pendidikan. beriklan di daerah pedesaan, di mana populasinya sangat kecil.

Sepanjang kajian penelusuran penulis mengenai judul penelitian ini, adapun judul penelitian yang hampir serupa untuk di jadikan pembandingan dalam melakukan penelitian ini dan dapat di jadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Candra Rizki yang berjudul peran sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten banyuwangi pada tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tampung kawasan industri perjalanan tidak banyak dalam kerangka kerja tersebut, yaitu 1,21 persen

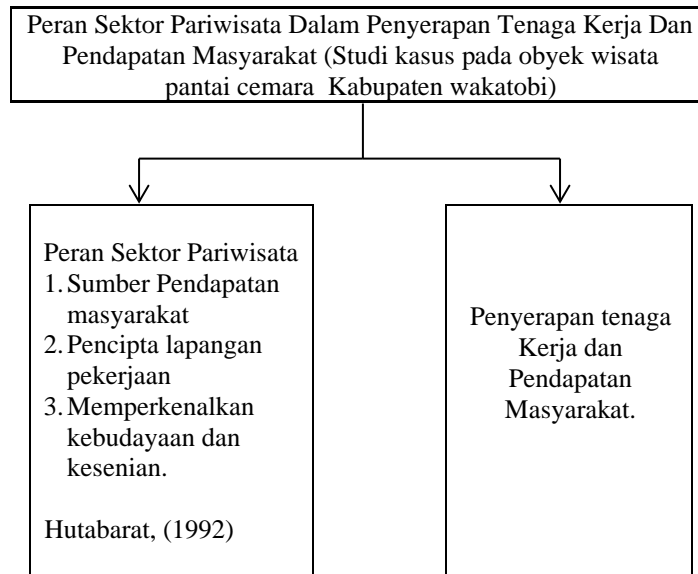


dari angkatan kerja habis-habisan yang kini bekerja atau tergolong serba bisa, Apalagi industri perjalanan wisata juga tidak memberikan komitmen yang besar selama periode 2010-2014 terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi sendiri yang secara keseluruhan hanya 1,24 persen. Komitmen umum atau komitmen yang diberikan oleh pelaku industri perjalanan wisata dari satu tahun ke tahun lainnya selama periode 2010-2014. Maka konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas kawasan industri perjalanan tidak banyak dalam kerangka kerja tersebut dan kawasan industri perjalanan tidak memberikan komitmen langsung yang besar terhadap PAD meskipun berkembang secara konsisten.

2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang di lakukan oleh Kurniawati Dewi yang berjudul Analisa Peran Sektor Pariwisata dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang 2007-2009. Akibat dari tinjauan ini menunjukkan bahwa perkembangan industri perjalanan wisata di daerah Malang masih tergolong dalam tingkat kemajuan industri perjalanan wisata daerah yang tidak terlalu besar dalam bisnis karena daerah yang paling banyak mempertahankan pekerjaan di wilayah Malang adalah bidang perakitan dan kemajuannya masih diliputi oleh kekurangan dan hambatan sehingga sistem yang tepat adalah prosedur yang hati-hati.
3. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Dewi Tradena (2017) penelitian tersebut berjudul Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di tinjau dalam perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada hotel dan biro perjalanan wisata kabupaten pesisir barat). Hasil penelitian ini berdasarkan penelusuran informasi menggunakan penelitian langsung yang berbeda bahwa: jumlah penginapan dan jumlah travel planner sangat mempengaruhi pekerjaan di kawasan pantai barat.
4. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Shavinia Fitri yang berjudul Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Kesempatan kerja di Sektor Pariwisata Tahun 2012-2015 studi kasus di kabupaten/kota provinsi bali. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penginapan dan tempat makan, jumlah objek wisata dan jumlah jasa perjalanan sangat berpengaruh terhadap perluasan posisi terbuka di masyarakat lokal atau perkotaan di wilayah Bali. Semakin banyak kebutuhan wisatawan dari penginapan, kafe, dan layanan perjalanan, semakin banyak posisi terbuka akan terbuka di area industri perjalanan.
5. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Josep Julianto Manurung yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable tingkat upah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan, dan jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pariwisata di Sumatera Utara. Dengan nilai R² sebesar 0,977 berarti 97,7% merupakan penjelas terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 2,3% di jelaskan oleh variabel lain dan tidak di masukan dalam model analisis penelitian ini.



Kerangka Pikir



METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Pantai Cemara, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena Pantai Cemara merupakan salahsatu destinasi wisata andalan di Kabupaten Wakatobi.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Ruang Lingkup Dan Fokus Penelitian

Fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai Peran Sektor Pariwisata Dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Adapun ruang lingkup yang akan di teliti adalah Penyerapan Tenaga kerja dan Pendapatan Masyarakat.

Informan Penelitian

Pada tahap ini jumlah Informan peneliti ada 13 orang di antaranya adalah 2 orang pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi, 3 orang pemilik Rumah makan/resto, 1 orang pengurus dive



center, 2 orang pemilik homestay/penginapan dan 5 pedagang yang menjadi pelaku usaha di pantai cemara Kabupaten Wakatobi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan segala sesuatu secara merata dan untuk apa nilainya sesuai dengan hasil pengamatan dan pertemuan di lapangan, untuk merekam informasi tertentu dan berbagai jenis informasi yang ada di lapangan menurut Sugiyono (2010: 3380).

Dalam ulasan ini, strategi berbagai informasi yang digunakan para ilmuwan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah prosedur pemilahan informasi yang dilengkapi dengan tatap muka dan pertanyaan langsung dan jawaban di antara para ilmuwan dan sumber. Selain kemajuan inovasi, strategi pertemuan juga harus dimungkinkan melalui media tertentu seperti telepon, email, atau skype

2. Observasi

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2014: 145) “persepsi adalah interaksi yang rumit, sebuah siklus yang terbentuk dari siklus organik dan mental yang berbeda”. Menurut Riyanto (2010: 96) “persepsi adalah strategi pengumpulan informasi yang memanfaatkan persepsi langsung dan langsung. Persepsi menyiratkan persepsi yang disengaja dan pencatatan efek samping yang muncul pada objek eksplorasi. Persepsi adalah teknik yang sangat sederhana untuk capai untuk bermacam-macam informasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) “dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data berupa buku, arsip, catatan, angka-angka yang tersusun dan gambar-gambar sebagai laporan dan data yang dapat menegakkan penelitian. kata-kata yang baik dari individu dan cara berperilaku yang dapat dideteksi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan merupakan pemeriksaan Kualitatif Deskriptif,yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menggambarkan suatu objek eksplorasi melalui informasi yang dikumpulkan atau dengan memanfaatkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Informasi yang didapat digambarkan dengan cara yang disengaja dan seluk beluk, kemudian dikumpulkan ke dalam konfigurasi yang lebih sederhana sehubungan dengan pekerjaan area industri perjalanan dalam retensi pekerjaan dan pembayaran lokal asli. Selain itu, Miles dan Huberman dalam (Sugiyobno 2014) mengungkapkan bahwa latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan berlangsung sampai selesai, sehingga informasinya terbenam.

Defenisi Konseptual

Variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam pariwisata atau gejala yang di teliti (Rianse 2008). Berikut ini penjabaran dari variabel-variabel penelitian dalam konsep dan indikator-indikator yaitu :



1. Sektor Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan industri perjalanan, khususnya kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menghargai barang dan atraksi wisatawan, termasuk perdagangan ganda barang dan organisasi yang terkait dengan industri perjalanan.
2. Lapangan kerja adalah bidang gerak usaha/organisasi atau kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.
3. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang ditanamkan dalam diri manusia yang dipengaruhi oleh akal, sedangkan karya adalah sesuatu yang dibuat oleh manusia yang mengandung komponen keagungan.
4. Penyerapan tenaga kerja adalah besarnya kesempatan kerja yang telah terisi yang tercermin dari besarnya jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Wakatobi.
5. Pendapatan Masyarakat adalah seberapa besar upah yang diperoleh daerah atas pelaksanaan pekerjaannya selama periode tertentu, baik dari hari ke hari, minggu ke minggu atau bulan ke bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Pantai Cemara

Pada Penelitian ini, yang menjadi fokus Penelitiannya adalah kawasan wisata yang terletak di salah satu ibu kota masyarakat Kabupaten Wakatobi, dimana kawasan ini merupakan industri perjalanan wisata yang telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan industri wisata kebutuhan oleh BAPPEDA Kabupaten Wakatobi. Pada tahun 2013. Secara resmi, kawasan wisata Pantai Cemara terletak di kota Jalan Wapia-Pia. Waha, Desa Sombu, Kecamatan Wangi, Kabupaten Wakatobi. Untuk ketersediaan ke Pantai Cemara yang terletak di Pulau Wangi, sangat baik dapat ditempuh melalui jalur laut dan udara.

Di Kabupaten Wakatobi perjalanan laut, ada 2 (dua) pilihan tepatnya, Pertama, dengan transportasi langsung dari Pelabuhan Kendari ke Pelabuhan Wanci yang ditempuh \pm 9 jam sebelumnya dari Pelabuhan Wanci menggunakan kendaraan roda dua (sepeda) atau roda empat (kendaraan) langsung ke sisi laut. cemara dengan musim gerak \pm 20-30 menit. Kedua, melalui Kendari - Baubau - Pelabuhan Wanci - Pantai Cemara. Jika menggunakan jalur udara melalui terminal Haluoleo Kendari menuju Bandara Matahora Wangi membutuhkan waktu \pm 30 menit dan dari Bandara Matahora menuju fir ocean side menggunakan kendaraan roda dua (sepeda) atau roda empat (kendaraan) dengan musim pergerakan \pm 30 menit, untuk muncul Di kawasan traveller ini, Anda dapat melalui 2 (dua) jalur dari Bandara Matahora, yang pertama adalah jalur kanan melalui Jl. Poros Liya, Jl. Jenderal Sudirman, jl. Jenderal Ahmad Yani dan Jln. Waha, Desa Sombu, Kecamatan Wangi kemudian belok kiri menuju Pantai cemara, dan untuk jalur kiri dari terminal udara melewati Jl. Poros longa, Jl. Ir. Soekarno, dan Jl. Dr Soetomo Kemudian belok kanan menuju tujuan traveller Pantai Cemara.

Pantai Cemara Wakatobi yang merupakan salah satu tempat liburan yang terkenal karena kerapian sisi lautnya yang sangat terjaga. Oleh karena itu, sisi laut ini dikenang sebagai Indonesian



Enchantment Nomination atau API dan bersaing dengan 9 destinasi wisata lainnya yang bersih dan terkenal di Indonesia. Menjadi salah satu tempat liburan yang telah ditetapkan sebagai Pesona Indonesia, Pantai Cemara menyuguhkan berbagai atraksi. Tamu yang datang ke Pantai Cemara berasal dari berbagai daerah, bahkan dari luar negeri. Selain keindahan alamnya yang memanjakan mata, sisi laut ini juga tak lepas dari upaya pemerintah dalam menjaga kerapian unsur lingkungan agar para tamu bisa bersantai dengan tenang.

Salah satu daya tarik Pantai Cemara adalah sebagai berikut:

1. Sisi laut yang menyenangkan
Pantai Cemara semakin terkenal di kalangan wisatawan karena memiliki pesona yang tak kalah indah dengan pantai-pantai populer lainnya. Dengan pemandangan yang memesona, sisi laut ini menjadi lokasi wisata yang menawarkan keindahan alam yang luar biasa. Sisi laut ini memiliki pasir putih bergabung dengan nada laut pirus.
2. Pohon Cemara
Pohon cemara adalah lambang Pantai Cemara. Ada banyak pohon rapi dengan ukuran luar biasa. Pohon-pohon ini membuat wilayah sisi laut lebih kabur. Selain itu, pohon pinus ini bergabung dengan pasir putih di sisi laut, keindahannya menjadi daya tarik utama bagi para tamu untuk datang dan menikmati keindahan Pantai Cemara.
3. Panorama Terendam
Pantai Cemara juga memiliki keindahan terumbu karang. Di tepi laut saja, para tamu disuguhkan pasir putih dan laut berwarna biru kehijauan serta bisa menikmati hamparan karang hijau yang banyak bertebaran. Tak hanya pemandangan sisi laut yang mempesona, pemandangan bawah laut Pantai Wakatobi Cemara juga tak kalah indah. Keanekaragaman sistem biologi di lautan menjadi daya tarik yang sayang untuk dilewatkan.
4. Sunset
Malam hari adalah salah satu atraksi yang akan dinantikan oleh banyak wisatawan. Pantai Cemara yang menghadap ke Laut Banda membuat senja menjadi sangat indah dan bisa memanjakan mata para pengunjung di tepian laut.
5. Tempat Foto
Spot Foto menjadi daya tarik destinasi liburan, termasuk di sisi laut ini. Kemegahannya yang biasa menjadi spot foto khas yang banyak diburu oleh para pecinta selfie. Pohon cemara adalah tempat yang paling disukai karena mereka adalah tanda sisi laut cemara. Ada juga spot foto palsu seperti meja kayu, kursi, ayunan, berbagai tempat wisata unik dan lainnya untuk mengabadikan momen tersebut.

Pantai Cemara buka secara konsisten selama 24 jam. Biaya tambahan tersebut sepenuhnya masuk akal jika dibandingkan dengan keunggulan sisi laut yang terjaga kebersihannya. Harga tiketnya hanya Rp 10.000 sehingga layak bagi semua orang untuk menikmati keunggulannya. Di Pantai Cemara juga banyak olahraga yang menarik untuk dilakukan seperti berenang dan melompat, mencoba banana boat, wisatawan juga dapat mencoba wisata kuliner di Pantai Cemara. Selain itu, administrator memberikan kantor dan kantor berbeda yang dapat dinikmati oleh tamu atau pelancong yang merupakan liburan panjang di sisi laut.



2. Jenis-Jenis Usaha yang ada di Pantai Cemara

Pantai Cemara Merupakan salahsatu Pantai andalan di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi. Di Pantai Cemara ada beberapa jenis usaha pariwisata yang bisa di nikmati oleh wisatawan ketika berkunjung di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Ada 3 jenis usaha pariwisata yang ada di Pantai Cemara di antaranya adalah Homestay, Rumah makan dan Dive center.

1. Homestay/penginapan

Homestay adalah bangunan yang diklaim oleh orang-orang atau lingkungan sekitar yang disewakan sebagai tempat tinggal bagi pelancong atau tamu untuk jangka waktu tertentu. Lama tinggal di homestay biasanya sangat berfluktuasi, ada yang hanya 1 malam, beberapa minggu dan, yang mengejutkan, beberapa bulan. Terdapat 4 homestay di Pantai Cemara, Kabupaten Wakatobi, antara lain Homestay La Rufa, Homestay La Wole, Homestay La Kamalu dan Homestay La Sariono. Untuk Homestay/penginapan pendapatannya mengalami penurunan yang cukup besar karena pandemi Covid 19 yang melanda Kabupaten Wakatobi 2 tahun terakhir yakni dari tahun 2020-2021. Akibatnya angka hunian homestay/penginapan saat ini sangat rendah karena wisatawan tidak bisa masuk di kabupaten Wakatobi seperti wisatawan mancanegara ataupun wisatawan yang berasal di luar Kabupaten Wakatobi.

Tabel 1. Homestay Pada Obyek Wisata Pantai Cemara Pada Tahun 2021

No	Nama Homestay/Penginapan
1	Homestay La Rufa
2	Homestay La Wole
3	Homestay La Kamalu
4	Homestay La Sariono

Sumber : Data Olahan, Januari 2022

2. Rumah Makan

Menurut Marsum (2005), Rumah Makan adalah tempat atau bangunan yang terkoordinasi secara moneter yang menawarkan dukungan besar kepada setiap pengunjungnya sebagai makanan dan minuman. Di Pantai Cemara, selain bisa menginap di Homestay atau hotel, wisatawan juga bisa menikmati makanan khas Wakatobi yang disediakan oleh kafe-kafe di sekitar Pantai Cemara. Di Pantai Cemara terdapat beberapa kafe/restoran, antara lain Rumah Makan Putri Cemara, Rumah Makan Pantai Ayim Cemara dan Rumah Makan Pantai Ikhwando Cemara.

Tabel 2. Jumlah Usaha Rumah Makan Pada Obyek Wisata Pantai Cemara Tahun 2021

No	Nama Usaha Rumah Makan
1	Resto Putri Cemara
2	Resto Ayim Cemara Beach
3	Rumah Makan Ikhwando Cemara Beach

Sumber : Data Olahan, Januari 2022

3. Dive Center

Dive Center adalah Sektor pariwisata yang menyediakan perlengkapan penyelaman sekaligus yang memandu wisatawan atau pengunjung yang ingin melakukan penyelaman di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Di Pantai Cemara Dive Center adalah satu-satunya



Dive Center yang ada di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Dive Center yang ada di Pantai Cemara menyediakan 2 paket yaitu snorkeling dan diving. Untuk harga paket Snorkeling sendiri sekitar Rp 100.000 per orang sedangkan Untuk Diving sekitar Rp 650.000 per orang. Selain snorkeling dan diving wisatawan juga bisa mencoba wahana Banana Boat yang cocok bagi wisatawan pecinta permainan yang memacu adrenalin. Wahana Banana boat berkapasitas Lima orang, wisatawan dapat merasakan sensasi ketegangan melawan arus ombak.

3. Jumlah Tenaga Kerja pada masing-masing jenis usaha

Menurut Ritonga dan Yoga Firdaus, angkatan kerja adalah berbagai penduduk yang berada dalam rentang usia yang berfungsi yang siap untuk bekerja, termasuk orang-orang yang saat ini bekerja, orang-orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang-orang yang tepat. sekarang belajar di sekolah serta individu yang berhadapan dengan keluarga. Angkatan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angkatan kerja pada usaha industri perjalanan wisata di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi.

1. Rumah Makan

Menurut Ritonga dan Yoga Firdaus, angkatan kerja adalah sejumlah besar individu dalam rentang usia fungsional yang siap bekerja, termasuk individu yang sudah bekerja, individu yang sedang mencari pekerjaan, dan individu yang ideal. saat ini berkonsentrasi pada di sekolah serta orang-orang yang mengelola keluarga. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angkatan kerja pada usaha pergerakan di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Di Pantai Cemara kabupaten Wakatobi ada 3 Rumah makan atau resto yang masih beroperasi, di mana 3 Rumah makan ini antara lain adalah Resto Putri Cemara yang di kelola oleh Ibu Husaeni, Resto ayim Cemara Beach yang di kelola oleh bapak Suratman dan Rumah makan Ikhwando Cemara Beach yang di kelola oleh bapak Fazzan.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Rumah Makan Di Pantai Cemara Tahun 2021

No	Nama Usaha Rumah Makan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Resto Putri Cemara	2
2	Resto ayim Cemara Beach	3
3	Rumah Makan Ikhwando Cemara Beach	3

Sumber : Data Olahan, Januari 2022

Berdasarkan table 3 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada jenis usaha Rumah makan berjumlah 8 orang, di mana pada Resto Putri Cemara memiliki 2 orang Tenaga kerja, pada Resto ayim cemara beach memiliki 3 orang tenaga kerja dan pada Rumah makan Ikhwando Cemara Beach memiliki 3 tenaga kerja.

3. Homestay/penginapan.

Di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi ada 4 Homestay yang di kelola oleh masyarakat setempat di antaranya adalah Homestay La Rufa, Homestay La Wole, Homestay La Kamalu dan yang terakhir Homestay La Sariono. Fasilitas yang di sediakan oleh Homestay/penginapan di Pantai Cemara lebih sederhana di dibandingkan fasilitas yang ada di penginapan pada umumnya. Fasilitas yang di sediakan antara lain seperti tempat tidur, kipas angin, meja kursi, dan lemari.



Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Homestay/penginapan Di Pantai Cemara Tahun 2021

No	Nama Homestay/penginapan	Jumlah Tenaga kerja
1	Homestysy La Rufa	3
2	Homestay La Wole	4
3	Homestay La Kamalu	2
4	Homestay La Sariono	3

Sumber : Data Olahan, Januari 2022

Berdasarkan table 4 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah tenaga kerja pada Homestay/penginapan berjumlah 11 orang di mana untuk Homestay La Rufa memiliki 3 tenaga kerja, Homestay La Wole memiliki 4 tenaga kerja, Homestay La Kamalu memiliki 2 tenaga kerja dan Homestay La Sariono memiliki 3 tenaga kerja.

3. Dive Center.

Dive Center adalah Sektor pariwisata yang menyediakan perlengkapan penyelaman sekaligus yang memandu wisatawan atau pengunjung yang ingin melakukan penyelaman di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Dinis Cemara Dive Center adalah satu-satunya Dive Center yang ada di Pantai Cemara dan Pada sektor ini tenaga kerjanya hanya berjumlah 3 orang. Dinis Cemara di kelola oleh masyarakat setempat yaitu bapak La Dara, di mana bapak La Dara adalah pengurus atau pengelola Pantai Cemara sekaligus pemilik Dinis Cemara Dive Center.

4. Jumlah Kunjungan Wisatawa

Menurut World Tourist Organization dalam (Marpaung, 2002: 36) mengartikan wisatawan, secara khusus pelancong adalah setiap individu yang tinggal di suatu negara dengan sedikit memperhatikan identitas, mengunjungi suatu tempat di negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam penuh. niat untuk melanjutkan dengan latihan kerja. Voyaging Tourist adalah individu yang pergi dari tempat tinggalnya tanpa menetap di tempat yang dikunjungi atau hanya tinggal sebentar di tempat yang dikunjungi. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai penjelajah yang melakukan tamasya singkat. Wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi.

Tabel 5. Kunjungan Wisatawan Lokal Dan Mancanegara Di Pantain Cemara

No	Tahun	Jenis Penguunjung		Total
		Wisatawan Lokal	Wisatawan mancanegara	
1	2018	5.400	213	5.613
2	2019	7.650	340	7.990
3	2020	820	47	867
4	2021	1.260	-	1.260

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan lokal pada tahun 2018 sebanyak 5.400 orang sedangkan untuk wisatawan asing atau mancanegara sebanyak 213 orang kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan di mana wisatawan lokal sebanyak 7.650 orang sedangkan wisatawan asing sebanyak 340 orang kemudian pada tahun 2020 kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang cukup besar akibat pandemi covid 19 di mana kunjungan wisatawan lokal sebanyak 820 orang sedangkan wisatawan asing turun menjadi 47 orang kemudian



pada tahun 2021 kunjungan wisatawan lokal mengalami peningkatan seiring pulihnya pandemi covid 19 di Kabupaten Wakatobi di mana kunjungan wisatawan lokal sebanyak 1.260 orang sedangkan untuk wisatawan asing atau mancanegara mengalami penurunan yang sangat besar akibat pandemi covid 19.

DESKRIPSI TEMUAN

A. Sektor Pariwisata

Sektor Pariwisata merupakan berbagai unit kreasi dalam menyediakan tenaga kerja dan produk yang dibutuhkan oleh tamu. Kawasan industri perjalanan wisata sebagai pergerakan keuangan telah menjadi tulang punggung dan kebutuhan peningkatan yang potensial bagi berbagai daerah, khususnya kawasan industri perjalanan wisata di Pantai Cemara, Kabupaten Wakatobi. Ada 3 jenis kawasan industri wisata di Pantai Cemara, yaitu Homestay, Restoran dan Fokus Dive.

Tabel 6. Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi

No	Nama Sarana dan Prasarana
1	Homestay La Rufa
2	Homestay La Wole
3	Homestay La Kamalu
4	Homestay La Sariono
5	Resto Putri Cemara
6	Resto Ayim Cemara Beach
7	Rumah Makan Ikhwando Cemara Beach
8	Dinis Cemara Dive Center

Sumber : Data Olahan, Januari 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat di ketahui bahwa Jumlah Sarana dan Prasarana wisata yang ada di pantai Cemara Kabupaten Wakatobi ada 8 buah yang terdiri dari 3 Rumah makan, 4 Homestay dan 1 Dive Center

A. Pendapatan Masyarakat

Menurut Rosyidi (2006), pembayaran area lokal adalah perkembangan uang tunai yang mengalir dari dunia bisnis ke area lokal sebagai upah dan kompensasi, premi, sewa, dan manfaat. Terlebih lagi, pembayaran individu itu terdiri dari sewa, upah dan kompensasi, bunga, manfaat non-organisasi, keuntungan, dan cicilan pindahan. Gaji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaji yang diperoleh masyarakat sekitar Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi.

Di Pantai Cemara ada 3 Rumah makan/Resto yang masih beroperasi, di mana Rumah makan ini masih di kelola oleh masyarakat setempat yang tinggal di sekitar Pantai Cemara. Peneliti melakukan wawancara dengan para pemilik usaha Rumah makan atau resto untuk memperoleh data pendapatan masyarakat per minggu atau per bulannya.

Tabel 7. Pendapatan Pemilik Usaha Rumah Makan Di Pantai Cemara Per Minggu Dan Per Bulan Pada Tahun 2021.

Nama Informan	Nama Usaha	Pendapatan	
		Per Minggu	Per Bulan
Ibu Husaeni	Resto Putri Cemara	Rp 650.000	Rp 2.600.000
Bapak Suratman	Resto ayim Cemara Beach	Rp 500.000	Rp 2.000.000
Bapak Fazzan	RM. Ikhwando Cemara Beach	Rp 800.000	Rp 3.200.000

Sumber : Data Olahan, Januari 2022



Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan per minggu Rumah Makan/ Resto Putri Cemara adalah Rp 650.000 sedangkan pendapatan per bulannya adalah Rp2.600.000, Selanjutnya pendapatan per minggu, Resto ayim Cemara beach per minggunya sekitar Rp 500.000 dan pendapatan perbulannya sekitar Rp 2.000.000, dan terakhir untuk pendapatan Rumah makan Ikhwando cemara beach per minggunya sekitar Rp 800.000 dan pendapatan per bulannya sekitar Rp 3.200.000.

Peneliti juga mewawancarai para pedagang yang ada di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Jumlah pedagang yang ada di Pantai Cemara sekitar 9 orang, akan tetapi pada tahun 2021 jumlah pedagang yang aktif tinggal berjumlah 7 orang. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid 19 yang melanda Kabupaten Wakatobi 2 terakhir yakni dari tahun 2020-2021 yang menyebabkan banyak sektor pariwisata yang tutup.

Tabel 8. Pendapatan Per Minggu Dan Per Bulan Pedagang Kecil/Menengah Di Pantai Cemara Tahun 2021

No	Nama Informan	Pendapatan	
		Per Minggu	Per Bulan
1	Ibu Isna	Rp 600.000	Rp 2.400.000
2	Ibu Nurhani	Rp 500.000	Rp 2.000.000
3	Ibu Inda	Rp 400.000	Rp 1.600.000
4	Ibu Hasni	Rp 650.000	Rp 2.600.000
5	Ibu Sri	Rp 600.000	Rp 2.400.000

Sumber: Data Olahan, Januari 2022

Dari table 8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah Pendapatan per minggu Ibu Isna sebesar Rp 600.000 sedangkan pendapatan per bulannya sebesar Rp 2.400.000, selanjutnya Pendapatan per minggu Ibu Nurhani sebesar Rp 500.000 dan pendapatan per bulannya sekitar Rp 2.000.000, untuk pendapatan per minggu Ibu Inda sebesar Rp 400.000 Sedangkan pendapatan per bulannya sekitar Rp 1.600.000, Sedangkan pendapatan per minggu Ibu Hasni sekitar Rp 650.000 sedangkan pendapatan per bulannya sebesar Rp 2.600.000 dan terakhir pendapatan per minggu Ibu Sri sebesar Rp 600.000 dan Pendapatan per bulannya sebesar Rp 2.400.000.

Dive Center adalah Sektor pariwisata yang menyediakan perlengkapan penyelaman sekaligus yang memandu wisatawan atau pengunjung yang ingin melakukan penyelaman di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Dinis Cemara Dive Center adalah satu-satunya Dive Center yang ada di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Dive Center yang ada di Pantai Cemara menyediakan 2 paket yaitu snorkeling dan diving. Untuk harga paket Snorkeling sendiri sekitar Rp 100.000 per orang sedangkan Untuk Diving sekitar Rp 650.000 per orang. Selain snorkeling dan diving wisatawan juga bisa mencoba wahana Banana Boat yang cocok bagi wisatawan pecinta permainan yang memacu adrenalin. Wahana Banana boat berkapasitas Lima orang, wisatawan dapat merasakan sensasi ketegangan melawan arus ombak.

Untuk Homestay/penginapan pendapatannya mengalami penurunan yang cukup besar karena pandemi Covid 19 yang melanda Kabupaten Wakatobi 2 tahun terakhir yakni dari tahun 2020-2021. Akibatnya angka hunian homestay/penginapan saat ini sangat rendah karena wisatawan tidak bisa masuk di kabupaten Wakatobi seperti wisatawan mancanegara ataupun wisatawan yang berasal di luar Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu Informan yaitu pemilik Homestay/ penginapan yaitu Bapak La Rufa beliau mengatakan bahwa:



2. Pencipta Lapangan Kerja

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno mengungkapkan, Sektor Pariwisata berperan signifikan dalam penciptaan lapangan kerja. Industri perjalanan dapat memberikan kesempatan kepada semua orang dan dapat membuat pekerjaan beberapa kali lebih cepat daripada perusahaan lain. Menurut pendaftaran penduduk tahun 2000, pekerjaan adalah bidang gerak badan usaha/organisasi/badan tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Terciptannya lapangan pekerjaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat yang ada di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi. Pantai Cemara memiliki beberapa jenis Sektor Pariwisata diantaranya adalah Homestay/penginapan, Rumah makan dan dive center. Untuk jumlah penginapan itu sendiri ada 4 buah, rumah makan ada 3 buah dan dive center 1 buah.

Di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi hanya ada 1 sektor yang bisa menciptakan lapangan kerja yaitu Dinis Cemara Dive Center dengan jumlah serapan tenaga kerja sebanyak 3 orang pada tahun 2021. Sedangkan untuk 2 sektor lainnya seperti Rumah makan dan Homestay atau penginapan tidak menciptakan lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena 2 sektor pariwisata tersebut masih di kelola oleh perorangan atau manajemen keluarga.

3. Memperkenalkan Kebudayaan Dan Kesenian

Seperti yang ditunjukkan oleh Tylor, budaya adalah kerangka pikiran membingungkan yang menggabungkan informasi, keyakinan, karya, etika, peraturan, tradisi, kapasitas, dan kecenderungan yang diperoleh orang sebagai warga negara. Kawasan industri perjalanan wisata di Kabupaten Wakatobi dapat membantu Pemerintah dalam mengenalkan dan berekspresi masyarakat dengan tamu atau wisatawan. Sebagai contoh, kawasan industri wisata di Pantai Cemara biasanya selalu memperkenalkan budaya kepada para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke Kabupaten Wakatobi.

”Salahsatu Tujuan Pariwisata yang ada di kabupaten Wakatobi adalah memperkenalkan kebudayaan yang ada, apalagi wisatawan itu kan senang menikmati kebudayaan yang ada di sini sehingga suguhan kebudayaan itu adalah bagian dari paket yang selalu di Tampilkan oleh tour operator atau penggerak perjalanan wisata di manapun berada di Kabupaten Wakatobi”. (Bapak Noval Monalis, SS Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, wawancara januari 2022).

Tabel 9. Jumlah Usaha Tour Dan Travel Di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Pada Tahun 2021

No	Nama Usaha Tour Dan Travel	Nama Pemilik/Pengelola
1	CV.Cahaya Travel	La Ode Sabirun
2	Sani Travel	Sani Mawangsih
3	Al-Dhan Travel	Asianto, SE
4	PT.Elsha Travel	Sadrian Ramadhan

Sumber : Data Olahan, Januari 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah Usaha Tour dan Travel di Kecamatan Wangi-Wangi ada 4 buah di antaranya adalah CV.Cahaya Travel, Sani Travel, Al-Dhan Travel dan PT. Esha Travel. 4 Tour Operator inilah yang biasanya memandu wisatawan asing atau wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Wakatobi jika wisatawan tersebut ingin berkeliling atau mempelajari kebudayaan yang ada di Kecamatan Wangi-Wangi. Kesenian tradisional sebagai unsur



pendukung pengembangan pariwisata di Kabupten Wakatobi adalah tari-tarian tradisional. Di setiap pulau terdapat beragam kesenian tradisional yang potensial sebagai atraksi pariwisata

Berikut kesenian tradisional yang biasanya di jadikan sebagai atraksi wisata di Kabupaten Wakatobi :

1. Tari Lariangi

Tari Lariangi adalah tarian konvensional sub-lokal Kaledupa yang lahir ke dunia pada tahun 1634 ketika raja utama Buton datang untuk mengantar, khususnya Wa Kaka. Tarian ini merupakan tarian persembahan dari Kaledupa untuk dimainkan di Istana Raja sebagai pengembangan dan nyanyian dengan kemampuan dasarnya sebagai penerangan. Pakaian tersebut terdiri dari bahan, titik-titik sebagai hiasan, serta pelengkap sanggul, potongan logam untuk ikat lengan, ikat leher, dan pengayaan sarung. Tari Lariangi merupakan salah satu jenis tari pengalihan untuk daerah setempat. Tarian ini biasanya dimainkan oleh dua belas wanita muda sekolah menengah kota tetangga. Setiap kota memiliki versi alternatif dari perkembangan dan nadanya. Hal ini disebabkan oleh kontras pada pendidik tari Lariangi. Tarian ini sangat luar biasa, terutama ansambelnya. Padahal, ansambel tarian ini setara dengan nama tariannya, tepatnya Lariangi. Lariangi terdiri dari dua kata, yaitu Lari dan Angi. Lari berarti merancang atau memotong, angi berarti individu yang disempurnakan dengan berbagai perhiasan untuk menyampaikan data, sepenuhnya berniat menawarkan bimbingan. Sebelumnya, Lariangi dimainkan di istana raja yang diisi sebagai penasihat kehidupan sehari-hari, mengingat setiap perkembangannya dan nada-nada yang berisi nasihat dan masalah. Sejalan dengan itu, Lariangi dikemas dalam pengembangan dan nyanyian. Mereka bernyanyi dalam bahasa Kaledupa Lama.

2. Tari Hebalia

Tari Hebalia adalah tarian tradisional Kabupaten Kaledupa, dibuat oleh para dukun pada zaman dahulu, tujuannya untuk mengusir roh-roh jahat yang membawa malapetaka bagi sebuah keluarga atau kota.

3. Tari Sombo Bungkale

Tari Sombo Bungkale merupakan tarian konvensional yang berasal dari kecamatan Kaledupa Selatan. Tarian ini dibawakan oleh 12 seniman wanita muda cantik yang ditampilkan usai festival selesai. Tarian Sombo Bungkale ini menggambarkan proses sombo atau pingit yang dianggap suci dan diberi gelar kalambe atau wanita dewasa.

4. Tari Honari

Tari Honari merupakan tarian adat Kabupaten Kaledupa Selatan. Tari Honari merupakan tarian konvensional Kabupaten Kaledupa Selatan. Tari Honari adalah jenis tarian persahabatan yang digerakkan oleh empat remaja putri dan empat remaja putri yang membawa selendang sambil menyanyikan lagu boorina (alaaku).

5. Tarian Mborira

Tari Mborira adalah tarian yang berawal dari Tomia. Tarian ini diadakan, dengan asumsi ada orang asing yang baru saja muncul di lingkungan lama mereka. Dimainkan oleh 6 artis yang akan dipilih salah satunya sebagai teman para pengembara.

6. Tarian Sajo Wowine

Tarian ini berasal dari Tomia. Cukup lama, tarian ini dibawakan oleh para remaja putri yang tinggal di pos Patuha dalam sebuah upacara adat. Dimainkan oleh 10 remaja putri dan 2 remaja putra yang akan ikut sebagai ungkapan rasa senang dengan kehadiran para artis.

7. Tari Sajo Moane

Tari Sajo Moane merupakan tarian sakral kelompok masyarakat Tomia yang dimainkan oleh laki-laki. Mewakili status prajurit perang untuk menghadapi perang. Tarian ini dimainkan oleh 20 pendekar.



8. Tari Saride

Tari Saride merupakan tarian adat yang mengandung makna solidaritas dan keselarasan dalam menyelesaikan suatu gerakan yang menyangkut kepentingan umum. Tari Saride merupakan gambaran adat atau pekerja, seperti pepatah daerah leluhur Tomia. Tarian Saride mengucapkan terima kasih kepada masyarakat setempat setelah selesainya karya dengan baik. Sampai sekarang, tari Saride diperkenalkan untuk menarik pengunjung yang diakui.

9. Tari Balumpa

Tari Balumpa adalah salah satu gerakan adat yang dimulai dari pulau Binongko. Tarian ini dimainkan oleh 8 gadis cantik yang diiringi oleh lagu adat yang disebut kabanti dan jenis binongko gambus. Tarian ini merepresentasikan kehalusan, keramahan dan keceriaan daerah setempat, sebagai salah satu bentuk penampilan mengundang pengunjung dari luar yang datang ke daerah tersebut.

10. Tari Pakenta-kenta

Sesuai cerita, ketika sekelompok pemancing kembali ke daratan, para parika atau ketua perkumpulan atau perkumpulan pemancing duduk merenungkan bagaimana cara melibatkan anak buahnya, setelah sehari-hari mereka berada di atas ombak di lautan mencari ikan. Untuk hidup mereka. Maka ia mempertimbangkan untuk membuat tarian yang erat kaitannya dengan rutinitas rutin mereka. Tari pakenta-kenta dibuat di Wanci, Kecamatan Wangi, sekitar seribu enam ratus tahun oleh seorang parika. Substansi tarian tersebut menggambarkan adanya adat-istiadat dari individu-individu tertentu di wilayah Wakatobi yang berprofesi sebagai pemancing. Tarian ini diadakan pada acara-acara kota, adat istiadat, karia (sunat), pernikahan, dan, yang mengejutkan, sengaja dipanggil untuk menghirup kehidupan baru ke dalam iklim dan merupakan cara untuk menyadari, berkolaborasi, dan menyesuaikan diri. Tarian ini menggabungkan tari Sandra yang menggambarkan adat istiadat individu Wanci, Kaledupa, Tomia, dan Binongko dalam kehidupan mereka sebagai pemancing.

B. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2003), kerja adalah suatu pengakuan akan ketersediaan tenaga kerja untuk menjalankan suatu usaha (jabatan) atau suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya peluang-peluang usaha yang berharga untuk dapat diisi oleh pencari kerja. Retensi kerja dalam arti penting penajakan ini adalah awal terbukanya peluang bisnis bagi lingkungan sekitar Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi.

“Klau Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Wakatobi itu sangat kecil sedikit sekali Penginapan-penginapan yang setara hotel itu kan baru ada beberapa apalagi penginapan-penginapan yang ada di sini masih dominan manajemen keluarga jadi penyerapannya sangat sedikit”. (Bapak Irwan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, wawancara Januari 2022).

Sektor Pariwisata yang ada di Pantai Cemara hanya sebagian kecil yang bisa menyerap tenaga kerja yaitu Dinis Cemara Dive center itupun penyerapannya sangat sedikit sedangkan untuk penginapan dan Rumah makan masih di kelola sendiri atau keluarga” (Sumber : Wawancara, Januari 2022).

Di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi hanya ada 1 sektor yang bisa menyerap tenaga kerja yaitu Dinis cemara dive center dengan jumlah serapan 3 tenaga kerja sedangkan di sektor lain seperti Rumah makan dan penginapan tidak menyerap tenaga kerja. Hal ini di sebabkan karena kedua sektor pariwisata tersebut masih di kelola oleh perorangan atau manajemen keluarga.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Sektor pariwisata yang ada di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi memberi pengaruh yang kurang signifikan/kecil terhadap penyerapan tenaga kerja hal di buktikan dengan jumlah sektor pariwisata yang bisa menyerap tenaga kerja di mana di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi hanya ada 1 sektor yang bisa menyerap tenaga kerja yaitu Dive center sedangkan 2 sektor lainnya seperti Rumah makan dan penginapan tidak menyerap tenaga kerja, hal ini di sebabkan karena 2 sektor pariwisata tersebut masih di kelola oleh perorangan atau manajemen keluarga. Selain itu Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan masyarakat memberi pengaruh yang kurang signifikan. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan para pelaku usaha (Informan peneliti) seperti pemilik Rumah makan, Homestay/penginapan dan Dive center rata-rata menyampaikan bahwa memperoleh pendapatan yang cukup rendah tiap minggu atau perbulannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Pihak manajemen objek wisata Pantai Cemara Wakatobi di harapkan dapat meningkatkan manajemen pengelolaan demi kemajuan objek wisata Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi, selain itu dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas pendukung di sekitar Pantai Cemara Kabupaten wakatobi.
2. Pemerintah daerah Wakatobi di harapkan dapat mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Pantai Cemara dengan menambah jumlah sektor pariwisata yang ada di Pantai Cemara seperti Homestay dan Rumah makan agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak daripada sebelumnya.
3. Para pelaku usaha pada sektor pariwisata di harapkan agar lebih memenuhi kebutuhan wisatawan, misalnya menyediakan jenis makanan yang lebih bervariasi atau beraneka ragam agar wisatawan tidak cepat bosan dan memberikan pelayanan yang baik agar wisatawan betah ketika berkunjung di Pantai Cemara Kabupaten Wakatobi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Yoga. 2009. 53 Tanya Jawab Seputar Tenaga Kerja untuk karyawan dan perusahaan. Jakarta Selatan: Visimedia. Indonesia.
- Azhar, Kholidah dan Zainal Arifin. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol 9 No 1.
- Budiawan, Amin. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Dasuki. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Program Kelompok Swadaya Masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri.
- Eddyono, Fauziah. 2019. Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Jawa Timur: Uwais Inspirasi



- Hanif, Asya. (2016). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan(Studi pada wisatawan nusantara yang berkunjung di kota batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* vol.38, No.1
- Hasaloan, Jimmy. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta : Deepublish
- Hidayah, Wahyu. Dkk. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*
- Hidayah, Wahyu.dkk. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja dan produk domestik bruto di kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan manajemen*, Volume 12,(1).
- Hidayat, Marceilla. (2011). Strategi Pengembangan Objek wisata(studi kasus pantai pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality (THE) journal*, vol.1, no 1.
- Lantara, Dirgahayu dan Muhamad Nusran. 2019. *Dunia Industri Perspektif Tenaga kerja*. Makasar: Cv. Nas Media Pustaka.
- Londa,Very y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minihasa *Jurnal LPPM Bidang EkososBudkum*, volume. 1 nomor. 1
- Rizkhi, Candra. (2015). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2014. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ruslan, Malik. 2020. *Politik Ekonomi UMKM dan Pariwisata Di masa Pandemi Covid 19*. Depok: LP3ES anggota Ikapi.
- Sasmito,Cahyo.Dkk.2020.*Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*.Porwekerto: CV IRDH.
- SastroAtmodjo, Sunarno. Dkk. 2021. *Teori Ekonomi Mikro*. Kota Bandung-Jawa Barat: CVMedia Sains Indonesia.
- Tohir, Hariyanto. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman (Studi Kasus Warung Mobil di Kota Makasar. Skripsi Fakultasn Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Tradena, Dewi.(2017). Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada hotel dan biro perjalanan wisata kabupaten pesisir barat). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, Andi. Dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PenyerapanTenaga Kerja.di Provinsi Riau. *Jom FEKON* Vol. 1 no 2.
- Wiseza, Carli Fitria. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, Volume 4, Nomor 1.
- Yakup, Anggita Permata. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga